

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A TINJAUAN TENTANG BELAJAR DI TPQ**

##### **1 Pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an**

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah “lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)”.<sup>1</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun untuk diberi pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an agar kelak menjadi generasi yang Qur'ani dan selalu mencintai dan mengamalkan al-Qur'an.

##### **a Dasar Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an**

Keberadaan TPQ merupakan langkah strategis sebagai upaya bebas buta al-Qur'an bagi ummat Islam. Hal ini perlu adanya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) atau sistem pengelolaan yang professional. Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), maka tujuan

---

<sup>1</sup> As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995),

finalnya adalah mencetak lulusan yang bertaqwa kepada Allah Swt., fasih membaca al-Qur'an, tekun beribadah dan berakhlaq karimah. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk

Mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan atau dasar pijakan yang baik dan kuat. Adapun dasar TPQ dapat ditinjau dari segi agama (religi). Segi agama itu bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Keberadaan TPQ dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat shad ayat 29, yaitu

βöÊóÇÈñ ÑóüÖóáüäóÇãõ Åöáóíúßó

ãõÈóÇÑóßñ áöíóíóøÈóøÑõæÇ

ÂíóÇÊöåö æóáöíóÊóÐóßóøÑó

Ãõæáõæ ÇáÃáúÈóÇÈö

Yang artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”* (Q.S.As-Shod:29)

Kemudian dalam surat at-Tahrim ayat 6, yaitu :

.....íóÇ ÑóíõøåóÇ ÇáóøÐöíäó ÃãóäõæÇ



Qur'an di usia dini yang diharapkan mampu mencoret tinta huruf Al-Qur'an, insya Allah juga dapat mengurangi penyandang buta ajaran al-Qur'an. Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik (santri) sekaligus membekali peserta

didik dengan ilmu keagamaan. TPQ merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan santri-santrinya agar dapat membaca al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>3</sup>

Selain itu tujuan TPQ adalah memberantas buta huruf al-Qur'an di kalangan masyarakat. Juga menciptakan generasi muslim yang konsisten dalam mengemban tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara. Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an harus digalakkan, karena baca tulis al-Qur'an merupakan kegiatan yang penting bagi umat Islam. Maka dari itu dengan TPQ diharapkan :

- 1 Terbentuknya peserta didik yang bertaqwa kepada Allah swt., berbudi luhur, berilmu, cakap dan tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya sebagai kader penerus perjuangan bangsa.

---

2 Imam Muslim, *Shohih Muslim, Juz I*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 321.24  
3 As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan*, 10.

- 2 Ikut berperan aktifnya peserta didik dalam kegiatan masyarakat, khususnya dalam kegiatan keagamaan.

Dan adapun tujuan pendidikan menurut Depag secara tidak langsung sama dengan pendidikan formal yang ada taman pendidikan al-qur'an yang memiliki tujuan antara lain:

- 1 Memberikan pedoman dasar bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa diterima ditempat umum.
- 2 Memberikan penjelasan dasar teknis membaca Al-Qur'an sebagai penunjang mata pelajaran Agama Islam di sekolah formal.
- 3 Merangsang sekolah umum dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti telah disebutkan dalam peraturan pemerintah menteri agama RI. Nomor : 03 Tahun 1983; Bahwa dasar pendidikan adalah UUD 1945
- 4 Dan memberi kontribusi kepada siswa taman pendidikan al-qur'an untuk menimba ilmu untuk bisa mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan agama.
- 5 Memberikan sarana pelatihan dan pendalaman agama bagi siswa agar dapat mendialogkan materi pelajaran Agama Islam, yang pernah mereka peroleh dengan situasi diri dan lingkungannya, sehingga agama kemudian bisa diamalkan

dalam kehidupan sehari-hari mereka, selain itu mereka pun diharapkan mampu menentukan sikap dan arah yang harus diambilnya dalam kehidupan sehari-hari.

- 6 Memberi bekal kemampuan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa, percaya diri dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

a **Kurikulum Materi TPQ**

1 Materi Iqro'

a Materi Iqra' I

Diharapkan dari pengenalan huruf sampai dengan jilid II. (lebih ditekankan pada penguasaan huruf, dan sudah mulai pada bacaan panjang pendek)<sup>5</sup>.

a Materi Iqra' II

Diharapkan dapat menyelesaikan jilid II, III dan menginjak jilid IV (penekanan dan penguasaan panjang I' u', Dhomah dibalik panjang, fathah tegak, kasroh tegak).

a Materi Iqra' III

Diharapkan dapat menyelesaikan jilid III, IV dan sebagian jilid V. (penguasaan pada panjang pendek, bacaan AN, IN, UN, / tanwin, membaca sengau AU, AI dan qolqolah, perbedaan huruf mati pada hamzah ( **آ** ), Ain ( **أ** ), Kaf ( **ك** ), Kof ( **ك** ).

---

4 Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta. Proyek EMIS,2004) hal 06  
5 As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan*. 7.

#### a Materi Iqra' IV

Diharapkan dapat menyelesaikan Jilid IV, V, VI, (khatam Iqra'). Yakin : penguasaan pada panjang pendek, bacaan tajwid (non teori), membaca sengau, qolqolah, huruf mati, waqof, ghorib).

#### a Materi iqra' V

Diharapkan dapat membaca al Qur'an dengan lancar. (dengan menggunakan Mushaf al Qur'an). Mulai diajarkan ilmu tajwid (teori dan praktek). Diutamakan suasana tadarrus antar santri.

#### a Materi Iqra' VI

Di samping kelancaran dan frekwensi bacaan al Qur'an diharapkan santri dapat berlatih menterjemahkan al Qur'an (menggunakan modul).

- 1 Penguasaan bacaan Ghorib dan muskilat
- 2 Materi dinul Islam
- 3 Teori dan praktek asistensi
- 4 Bahasa Arab dan bahasa Inggris.

#### 1 Materi Tahfidz/Hafalan Surat

##### a Iqra' I

Diharapkan dapat menghafalkan 8 surat yakni:

- 1 Surat al Fatihah
- 2 Surat Annas

- 3 Al Falaq
- 4 Surat al Ikhlas
- 5 Surat al Lahab
- 6 Surat An Nashr.
- 7 Surat Kafirun
- 8 Surat al Kautsar

a Iqra' II

Diharapkan menghafal 10 surat

- 1 Surat al Fatihah
- 2 Surat Annas
- 3 Surat an Nas
- 4 Surat al Ikhlas
- 5 Surat al Lahab
- 6 Surat al Maun
- 7 Surat al Kafirun
- 8 Surat al Kautsar
- 9 Surat al Quraisy
- 10 Surat al Falaq

a Iqra' III

Diharapkan dapat menghafalkan 13 surat yaitu sebagai berikut:

- 1 Surat al Fatihah - Surat an Nas
- 2 Surat al Falaq
- 3 Surat al Ikhlas - Surat al Lahab

- 4 Surat an Nashr.
- 5 Surat al kafirun - Surat ak Kautsar
- 6 Surat al Maun
- 7 Surat al Quraisy - Surat al Fil
- 8 Surat al Huzaman
- 9 Surat al Ashr

a Iqra' IV

- 1 Surat al Fatihah - Surat Annas
- 2 Surat al Falaq
- 3 Surat al Ikhlas - Surat al Lahab
- 4 Surat an Nashr
- 5 Surat al Kafirun - Surat al Kautsar
- 6 Surat al Maun
- 7 Surat al Quraisy - Surat al Fil
- 8 Surat al Humazah
- 9 Surat al Ashr
- 10 Surat At Takatsur - Surat al Qoriah
- 11 Surat al Adiyah - Surat Al Zalzalah

a Iqra' V

- 1 Surat al Fatihah - Surat an Nas
- 2 Surat al Falaq
- 3 Surat al Ikhlas - Surat al Lahab

- 4 Surat an Nashr
- 5 Surat al Kafirun - Surat al Fil
- 6 Surat al Maun
- 7 Surat al Quraisy - Surat At Takatsur - Surat al Humazah
- 8 Surat al Ashr
- 9 Surat Al Zalzalah - Surat al Qoriah
- 10 Surat al Adiyah - Surat al Alaq
- 11 Surat al Bayinah
- 12 Surat al Qodar - Surat ad Dhuha
- 13 Surat at Tien
- 14 Surat al Insyirah - Surat al Kautsar

a Iqra' VI

Diharapkan hafal semua materi hafalan TPQ dan ditambah surat al a'la dan al Ghosiyah serta surat pilihan<sup>6</sup>.

a **Target, Sistem dan Metode Taman Pendidikan al-Qur'an**

Dalam mencapai tujuan, TPQ harus merumuskan target, sistem dan metode yang menunjang agar tercapai sesuai yang dicita-citakan.

1 Target

Untuk mencapai tujuan ini, TPQ merumuskan target-target operasional. Dalam waktu kurang lebih satu tahun, diharapkan setiap anak didik (santri) akan memiliki kemampuan :

---

<sup>6</sup> Suroto Suruju, , *Metde Praktis Mengajar Attanzil*, (Pamekasan: lembaga TK-TP Al-Qur'an

- 1 Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>7</sup>
- 2 Melakukan shalat dengan baik dan benar
- 3 Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'al-Qur'an sehari-hari.
- 4 Menulis huruf al-Qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar merupakan target pokok yang harus dicapai oleh setiap santri. Oleh karena itu kemampuan membaca al-Qur'an dijadikan materi utama, sedangkan materi yang lain sebagai materi penunjang. Sesuai dengan tujuan dan target, maka materi pelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu materi pokok belajar al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra'/Qiraati dan materi penunjang disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada (yang telah disusun). Kurikulum ini dapat disusun oleh masing-masing TPQ disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

#### 1 Sistem dan Metode

Pendekatan sistem banyak digunakan oleh berbagai pihak, termasuk lembaga-lembaga pendidikan dalam usahanya menganalisa serta menata berbagai gejala demi lancarnya suatu proses dan peningkatan hasil. Suatu sistem adalah "keseluruhan yang terdiri dari sejumlah komponen atau sub-sub sistem, yang saling bertahan dan

---

7 Mambaul Ulum Bata-Bata, 2001), hal. 4  
Basori Alwi Murtadho, *Pokoko-pokok Ilmu Tajwid*, (Malang, CV.RAHMATIKA,2005)

saling berinteraksi untuk mencapai satu tujuan”.<sup>8</sup>

Dijelaskan pula sistem memberikan kesempatan kepada setiap anak berkembang secara optimal sesuai kemampuan. Oleh karena itu kenaikan kelas/tingkat tidak ditentukan oleh batasan

waktu dan tidak secara klasikal, tetapi secara individual, artinya apabila santri telah menguasai paket atau materi pelajaran yang diberikan. Tegasnya kenaikan kelas TPQ ditentukan oleh Kepala Sekolah atau Penguji yang ditunjuk. Sedang metode pengajarannya menggunakan metode yang bersifat klasikal atau metode yang bersifat individual atau gabungan antara klasikal dan individual.

Dengan kata lain memakai metode global dan CBSA sesuai dengan pegangan santri. Buku pegangan santri bias menggunakan buku Iqra' susunan As'ad Humam atau menggunakan buku bimbingan praktis membaca al-Qur'an susunan H. Salim Zarkasyi. Pengajaran al-Qur'an dengan metode baru diberikan selama 60 menit.

Demi lancarnya program pengajaran para santri, TPQ dibagi menjadi beberapa kelas, pada awal pengelompokan tersebut didasarkan atas persamaan usia para santri atau siswa untuk selanjutnya TPQ berjalan beberapa bulan dan setiap santri atau siswa telah menunjukkan motivasinya masing-masing, maka pengelompokan belajar yang baru didasarkan atas motivasi/judul buku

pegangan.<sup>9</sup>

Walaupun para santri dikelompokkan menjadi beberapa kelas, namun sistem penyampaian pelajaran tetap sama, pada saat sistem klasikal, setiap kelas dipegang oleh seorang guru wali, sedang pada sistem individual, masing-masing santri dibimbing oleh guru privat dan tetap dalam pengawasan guru wali kelas yang bersangkutan. Dalam sistem individual setiap guru privat membimbing 5 – 10 santri.

Selain itu sistem dalam TPQ untuk permulaannya dengan cara mengucapkan vocal dan huruf per huruf berhadapan langsung dengan guru/ustadz. Jadi apa yang diajarkannya kepada santri dapat ditirukan langsung dengan gerakan bibir lesannya.

Dengan demikian diharapkan dengan sistem tersebut penyebutan dan penghafalan huruf-huruf al-Qur'an betul-betul sesuai dengan makharijul huruf, dengan fasih tanpa adanya hambatan-hambatan, karena sudah terbiasa sejak awal belajar.

Al-Qur'an dalam pengajarannya membutuhkan suatu sistem dari mana mulai mengenalkan al-Qur'an secara sistematis tingkat kesukaran dan kemudahannya. Zakiah Daradjat memberikan garis-garis besar sistem belajar al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :

- 1 Pengenalan huruf hijaiyah yaitu huruf Arab.
- 2 Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat- sifat

---

1985), hlm. 230.

9 As'ad Humam, Pedoman Pengelolaan, 15.

huruf itu dibicarakan dalam ilmu makhrāj

- 3 Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang, tanwin dan sebagainya.
- 4 Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlaq, waqaf jawaz dan sebagainya.
- 5 Cara melagukan, membaca dengan bermacam-macam irama dan qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan nadham.
- 6 Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi dan bacaan itu.<sup>10</sup>

Garis-garis sistem belajar al-Qur'an sebagaimana tersebut di atas, dikembangkan dan dijabarkan dalam penyusunan sistem belajar al-Qur'an yang dikembangkan oleh para pembaharu pendidikan al-Qur'an di Indonesia sebagai jawaban atas kekurangan efektivitas sistem belajar al-Qur'an selama ini.

Diantara sistem baru yang dijadikan pedoman TPQ di Indonesia adalah metode Qiraati dan Iqra'. Kiranya selama inikedua metode tersebut dianggap masyarakat Indonesia sebagai metode pengajaran baca tulis al-Qur'an yang tepat dan cepat bagi 33 x para santri TPQ untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an serta menghafal huruf-huruf al-Qur'an.

Oleh karena itu sekarang di setiap TPQ diberlakukan dan

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 91.

dikembangkan pengajaran dengan menggunakan Iqra' atau tilwati.

## A TINJAUAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR

### 1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motivation (bahasa Inggris) yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah to motivate yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang<sup>11</sup>. McDonald mengatakan bahwa, motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Motivasi secara bahasa memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu<sup>12</sup>. Dan motivasi sinonim dengan motivate yang memiliki arti “mendorong, merangsang, menyebabkan”. Memberikan dorongan atau mendorong untuk berbuat yang didasari pada tindakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan<sup>13</sup>. Dalam ensiklopedi motivasi diartikan : suatu proses mengembangkan dan mengarahkan perilaku individu atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai dengan sasaran atau tujuan yang diinginkan oleh organisasi<sup>14</sup>. Dalam bahasa arab motivasi berasal dari kata<sup>15</sup> ( ڤأفء

---

11 Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: UGM Pers, 1984), 88

12 Departemen Pdan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 666.

13 Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 160.

14 Team Ensiklopedia Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 10, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1999), hlm. 378.

15 Munir Al Baaki, *Kamus al-Mawrid*, (Beirut: Dar Elm, 1973), hlm., 594

)Yang memiliki arti : mendorong, menganjurkan<sup>16</sup>.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu:

- a Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, misalnya: keinginan untuk dihargai dan diakui.
- b Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif (emosi).
- c Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya: usaha untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.<sup>20</sup> Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar.

## 1 **Macam-Macam Motivasi**

Motivasi belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

- a **Motivasi Intrinsik**

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena

---

<sup>16</sup> Ahmad Warson al-Munawir, *Almunawir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: PP al-Munawir, 1998), hlm. 254.

dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup> yaitu bahwa suatu aktivitas/kegiatan belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu.

Motivasi itu instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasibelajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yangtidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua

---

<sup>17</sup> Dalam perspektif kognitif, motivasi ini lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain . Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk masa depan umpamanya,memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru. Lihat, Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 137

mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

#### a Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar<sup>18</sup>, yaitu suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Misalnya, siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan kepadanya, atau anak tekun belajar untuk menghindari hukuman yang diancamkan kepadanya. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik

perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- 1 Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2 Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 3 Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- 4 Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- 5 Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain, misalnya guru dan orang tua
- 6 Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang<sup>19</sup>.

## 7 Prinsip-Prinsip Motivasi

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik yang dari dalam lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya.

---

18 Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 117  
19 W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Widiasarana, 1996), hlm. 174.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada keinginan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.

- a Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- b Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meski hukuman tetap

diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas motivasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan motivasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

c Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

d Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru

bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri.

- e Motifasi melahirkan motivasi dalam belajar Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi motivasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya motivasi belajar anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila si mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.<sup>20</sup>

## 1 **Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seseorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah ke mana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-

apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk lebih jelasnya, fungsi motivasi dalam belajar akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

- a Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- a Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat membentuk arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- b Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut<sup>21</sup>.

## 1 Bentuk-Bentuk Motivasi

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada di antara anak

---

21 Sardiman AM., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 90-

didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

a Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka adalah alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan motivasi belajar mereka di masa mendatang.

a Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang

diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan motivasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu. Dalam pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang bermotivasi tinggi.

a Kompetis

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua anak didik dilibatkan ke dalam suasana belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara setiap anak didik aktif belajar sebagai subyek yang memiliki tujuan. Anggota kelompok untuk setiap kelompok belajar jangan terlalu banyak karena hal itu kurang efektif. Iklim kelas yang kreatif dan didukung dengan anak didik yang haus ilmu sangat potensial menciptakan

masyarakat belajar di kelas. Kompetisi yang sehatpun berlangsung di kalangan anak didik ; jauh dari sifat malas dan kemunafikan. Tidak ada lagi beredar isu tugas selesai karena nyontek di kalangan pelajar.

a Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai motivasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebangsaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

a Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab semua item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan

interval waktu yang diberikan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

a Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan motivasi belajar lebih baik di kemudian hari atau pada semester berikutnya.

a Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

a Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.

a Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar<sup>22</sup>.

a Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

a Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

## 1 Ciri-Ciri Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenal melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan oleh:

a Brown

? Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak

acuh

- ? Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- ? Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru
- ? Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- ? Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain
- ? Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- ? Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
- ? Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

a Sardiman

- ? Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama
- ? Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas motivasi yang diperoleh
- ? Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah

belajar

? Lebih suka belajar sendiri tidak bergantung kepada orang lain

? Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin

? Dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas apa yang diyakini, dan

? Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>23</sup>

## 1 **Membangkitkan Motivasi Belajar di Sekolah**

Membangkitkan motivasi belajar di sekolah tidaklah mudah. Untuk itu guru perlu mengenal murid, dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak. Dalam hal ini guru dapat menggunakan bermacam-macam cara untuk membangkitkan motivasi anak di sekolah. Namun tidak semua cara memotivasi itu memberikan efek/membangkitkan motivasi yang sama bagi semua anak. Di antara cara membangkitkan motivasi belajar itu adalah sebagai berikut:

- a Menjelaskan kepada siswa, mengapa suatu bidang studi dimasukkan dalam

kurikulum sekolah dan apa kegunaannya untuk kehidupan kelak.

- b Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensi untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.
- d Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghindari kegagalan, lebih-lebih bagi siswa yang cenderung takut gagal.
- e Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin dan mengembalikan tugas PR yang telah dikoreksi.
- f Partisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler, demi meningkatkan hubungan kemanusiaan dengan siswa.
- g Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi antara siswa dengan siswa atau kelompok-kelompok siswa, dengan menjaga jangan sampai kompetisi menjadi alasan untuk saling bermusuhan.
- h Menggunakan insentif, seperti pujian, hadiah dan hukuman.

## 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat banyak jenisnya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam<sup>24</sup>

### a Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

#### 1 Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.<sup>25</sup> Selain itu hal tersebut sedikit banyak juga akan mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas.

---

24 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal132  
25 Ibid., 145

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh, banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihak sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodik.

### 1 Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun di antara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut:

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang lebih rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor

yang mempengaruhinya.<sup>26</sup>

Perhatian menurut Ghazali adalah motivasi jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

Jika bahan pelajaran tidak diperhatikan siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan kesukaannya.<sup>27</sup>

Minat berarti kecenderungan dan kegarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>28</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar karena bila dalam pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegairahan belajar.

---

26 Slameto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1999 ), hal.56

27 Ibid, 56

28 Muhibudin syah, *Psikologi Belajar*, 151

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu.<sup>29</sup>

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jika bahan pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia akan lebih giat dan aktif dalam belajar

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah

Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar-

mengajar,<sup>30</sup>

a Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

1 Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.<sup>31</sup>

1 Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa

---

30 Drs Sriyono Dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: RIENEKA CIPTA,

## 1 Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *Deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih motivasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*

### 1 Hubungan TPQ dengan Motivasi Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis<sup>32</sup>

---

1992)16

31 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 153

32 Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, (Bandung : PT Rosda Karya, 1990),hal 85

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila proses belajar mengajar tidak menarik siswa maka siswa tidak akan antusias untuk aktif belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Dan bahan pelajaran yang dibungkus dengan proses belajar mengajar yang menarik akan lebih mudah disimpan dalam otak.

Sedangkan motivasi pengertian yang menghubungkan suatu keadaan mobilisasi energy dengan tujuan yang jelas, tanpa mobilisasi yang terarah tidak mungkin ada motif, untuk sampai kepada tingkah laku.

Bagi guru sebagai pendidik hendaknya memperhatikan bagaimana agar anak mempunyai semangat dalam menerima pelajaran dan aktif di dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.<sup>33</sup>

Dengan metode Taman Pendidikan Al-Qur'an diharapkan siswa akan secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa belajar memerlukan latihan-

---

33 Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007) hal 98

latihan.<sup>34</sup>

Dari beberapa uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

Jadi secara teoritis metode Taman Pendidikan Al-Qur'an berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, Sedangkan secara empiris, penelitian belum dapat dibuktikan, oleh karena itu untuk membuktikan teori penulis mengadakan penelitian di *di SMP Negeri 2 Modo Lamongan*.